

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Guba, 2018:181).

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:7) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Bentuk penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*). Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2019:1)“ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang

terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dalam perlakuan tersebut.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut McNiff (Supardi, 2019:196) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakan PTK adalah perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan pembelajaran. Adapun tujuannya adalah :

- 1) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran;
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2019:201) sebagai berikut:

- 1) Inkuiri Reflektif. PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran rill yang sehari-hari dihadapi oleh dosen dan

mahasiswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).

- 2) Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh penulis diluar kelas (dosen), tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
- 3) Reflektif PTK. Memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, PTK lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019 :198) menyebutkan bahwa manfaat PTK antara lain;

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum ditingkat regina/nasional; dan
- 3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

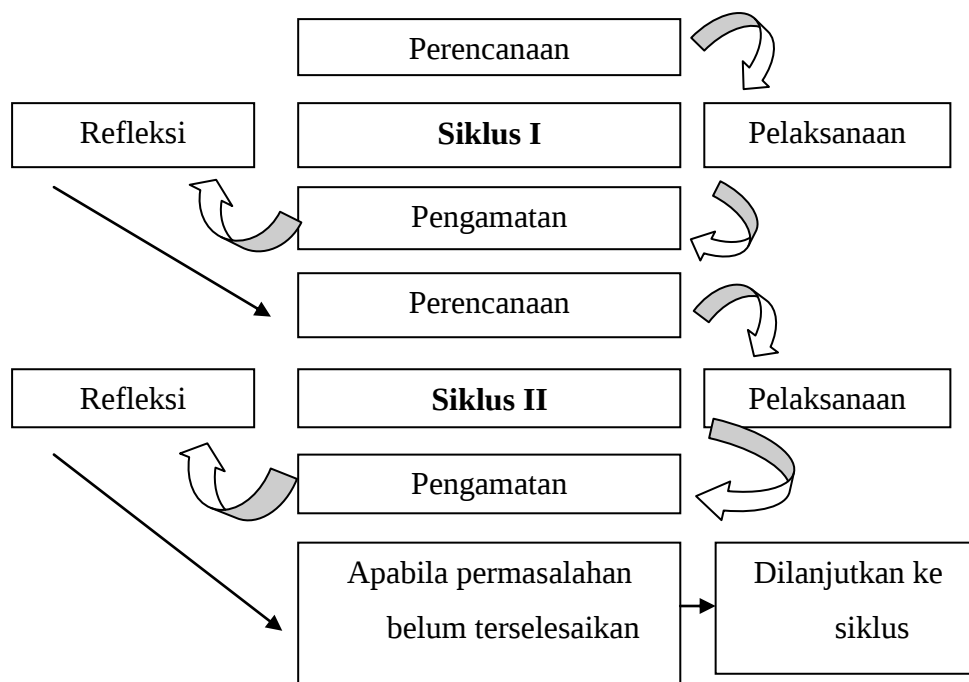
Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa-siswi kelas III SDN 13 Sungai Kawat, yang terdiri atas 25 orang siswa, yang terdiri: 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, adalah mengenai penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 13 Sungai Kawat.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action reach*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini lebih di fokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan partisipasif dan kolaboratif dengan guru kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat yang perlakasanaannya dilakukan secara bertahap (siklus) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber : Arikunto, dkk (2019:42)

Prosedur penelitian ini didesain menjadi 2 (dua) siklus, dimana dalam tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali tatap muka. Rencana masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai setelah ditemukannya identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahapan penelitian. Setelah masalah teridentifikasi, kemudian masalah dapat dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan dengan memperhatikan kata tanya *what*, *when*, *who*, *where*, *why*, dan *how much*. Setelah merumuskan masalah penulis perlu mengembangkan investasi

(*solution/action*) berdasarkan akar permasalahan. Kemudian penulis harus mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan berupa persiapan sebagai berikut :

- 1) Peneliti merancang strategi pembelajaran dengan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) pada pelajaran matematika untuk 2 (dua) kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran Matematika, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode dengan model pembelajaran peta konsep.
- 3) Peneliti merencanakan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 4) Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi siswa, lembar soal tes dan lembar angket.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti masuk ke ruangan kelas, memberikan salam dan berdoa bersama dengan siswa
- 2) Mengecek kehadiran siswa.
- 3) Peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan metode peta konsep
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan (RPP) yang telah dipersiapkan

- 5) Melakukan tes akhir (post-test) pada masing-masing siklus untuk menemukan ketercapaian hasil belajar dari siswa dengan menggunakan metode peta konsep.

c. Tahap Pengamatan

Tahap observasi adalah mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melihat tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini saya dibantu oleh validator yaitu guru kelas untuk melihat kemampuan peneliti dalam mengajar dan teman sejawat untuk melihat perubahan siswa.

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan, tindakan selanjutnya penulis melakukan refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas, dan guru. Refleksi dilakukan dengan menganalisis semua data yang telah terkumpul dari hasil observasi, hasil tes dan keberhasilan dan kelemahan dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus I. Kemudian mengevaluasi terhadap penyampaian materi serta penggunaan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) pada mata pelajaran matematika terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa di dalam kelas untuk melakukan rencana tindak lanjut. Apabila dari hasil refleksi siklus I belum mencapai target yang ingin dicapai maka peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan di tahap (siklus) berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil (belum mencapai target yang diinginkan). Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan lebih memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari solusi untuk perbaikan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah atau kendala pada saat pembelajaran di siklus I.
- 3) Merancang perbaikan siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti masuk ke ruangan kelas, memberikan salam dan berdoa bersama dengan siswa
- 2) Mengecek kehadiran siswa.
- 3) Peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan metode peta konsep
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan (RPP) yang telah dipersiapkan
- 5) Melakukan tes akhir (post-test) pada masing-masing siklus untuk menemukan ketercapaian hasil belajar dari siswa dengan menggunakan metode peta konsep.

c. Tahap Pengamatan

Observasi disiklus II kegiatan kegiatan yang dilakukan adalah melihat hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, mencatat perubahan-perubahan siswa dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep, melihat peningkatan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi sesuai format yang sudah disiapkan. Dari pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah mampu menguasai kelas, daan sudah terbiasa dengan pembelajaran peta konsep walaupun dengan materi yang berbeda;
- 2) Guru sudah bisa memberikan motivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran;
- 3) Guru sudah memberikan kesimpulan dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan selama siklus II dengan mengamati proses pembelajan dan hasil belajar siswa secara rinci dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Siklus II dinyatakan berhasil, jika telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari 25 siswa pada siswa kelas III.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 13 Sungai Kawat, Jalan Bintara, Gg. H. Ahmad, Desa Sungai Kawat, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang.

F. Data dan Sumber Data Penelitian

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu, siswa kelas III SDN 13 Sungai Kawat, Kec. Sintang Kab. Sintang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar soal tes, lembar angket dan dokumentasi.

1. Data Primer

Data primer adalah data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas III SD Negeri 13 Sungai Kawat Sintang. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yaitu berupa hasil observasi, hasil soal tes, hasil angket dan dokumentasi pada kelas III SD Negeri 113 Sungai Kawat Sintang.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2015:224). Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan ala pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validasi yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh penelitian ini yaitu :

a) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Untuk mengetahui gejala-gejala tersebut penulis bisa melihat dari lembar observasi. Tujuannya untuk melihat proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*).

b) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran merupakan cara untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data mengharuskan penulis mengadakan kontak langsung dengan sumber data. Pada penelitian ini khususnya pada tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar soal tes.

Tujuannya untuk melihat hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*).

c) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data melalui perantara alat, baik berupa alat yang sudah disediakan maupun alat khusus yang dibuat oleh peneliti untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Pada teknik komunikasi tidak langsung ini penulis mengumpulkan data menggunakan lembar angket. Tujuannya adalah untuk melihat respon siswa terhadap model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*).

d) Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian berupa lembar observasi, lembar soal tes, dan lembar angket.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Menurut Uhar suharsaputra (264:2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran peta konsep dalam pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan kognitif. Pada kegiatan ini penulis menyiapkan alat seperti, lembar observasi guru yang terdiri dari 12 pertanyaan sedangkan lembar observasi siswa terdiri dari 12 pertanyaan.

b. Lembar Soal Tes

Lembar tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis untuk mengukur kemampuan siswa melakukan tugas dalam sebuah pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa mendalami masalah yang yang ditekankan serta sehingga kesempatan siswa untuk menyontek atau menebak jawaban sangat sedikit. Tes ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan pada akhir siklus.

c. Lembar Angket

Menurut Uhar Suharsaputra (27:2018) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon

oleh responden. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menanyakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup artinya dimana setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban dan responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan dengan jumlah 15 pertanyaan. Jadi respon tidak memiliki kesempatan dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan didalam daftar pertanyaan tersebut dan responden tinggal memilih jawaban “Ya” atau “Tidak”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Gutman yang diklasifikasikan dua alternative jawaban, yaitu :

Tabel 3.1 Nilai dari Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

No	Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber : Sugiyono (2015:96)

d. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian ditempat atau sekolah yang telah ditentukan oleh peneliti seperti kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Kawat Sintang, observasi guru, observasi siswa, pengisian soal tes, angket respon siswa dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian.

H. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting, melalui keabsahan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Peneliti melakukan keabsaha agar data-data yang dikumpulkan menjadi valid. Data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi siswa, dan lembar soal tes dan lembar anget. Keabhasan data dalam penelitian ini adalah triagulasi teknik. Menurut Sugiyono, (2015:273) triagulasi dalam keabhasan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulsi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Adapun triangulasi sumber yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan teori, pengamatan guru, dan penamat siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

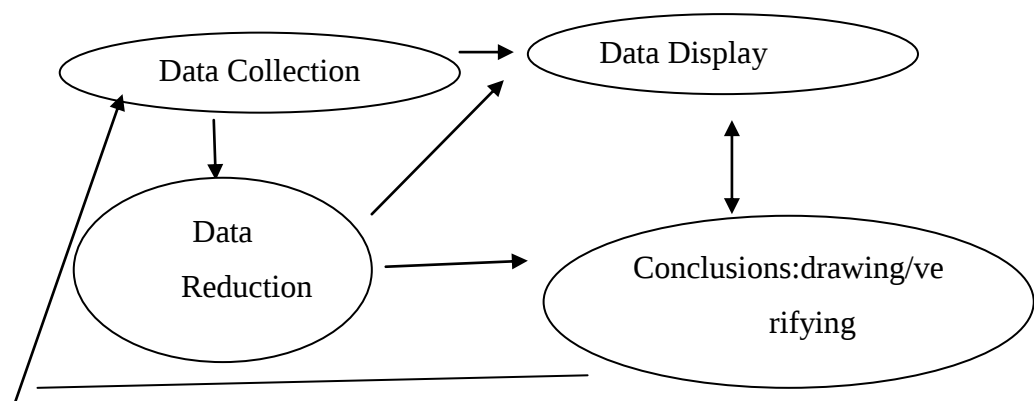
3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penulis lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data

Bodgan (Sugiyono, 2015:244) menyatakan bahwa “analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Miles dan Huberman (Sugiyono.2015:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Menurut Sugiyono (2015-247) Analisis data penelitian dapat dilakukan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 Teknik Analisis data Milles dan Huberman

a. *Data Reduction* (Redukasi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam kegiatan pengumpulan data penulis terlibat langsung sebagai pengumpul data utama pada saat proses pembelajaran Matematika pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

c. *Conclusions: drawing/verifying*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap

awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Teknik analisa data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

1) Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Lembar observasi guru dituangkan dalam indikator yang diamati dalam lembar observasi guru berisi 12 pertanyaan sedangkan indikator yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa berisi 12 pertanyaan digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2015:93). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor ideal untuk setiap item pertanyaan

Sumber :Trianjaya (Rina, 2012:8)

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan kedalam kalimat. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Observasi

Interprestasi	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Tidak Baik

Sumber :Arikunto (Monny, 2020:40)

2) Teknik Analisis Data Hasil Tes

Analisis hasil tes siswa atau nilai akhir siswa berdasarkan penilaian hasil belajar, Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individu dicapai bila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Apabila siswa memperoleh ≥ 65 , maka hasil belajar siswa dikatakan tuntas. Hasil tes juga dikatakan refleksi dan pertimbangan guru guna menentukan tindak lanjut. Adapun cara mencari rata-rata dari nilai hasil tes siswa menggunakan rumus *mean* (M). Menurut Anas Sudijono (Natalia Rina, 2013:66), adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq$ KKM)

N = banyaknya individu dalam subjek penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$x = \frac{np}{n} \times 100\%$$

keterangan:

x = persentase ketuntasan klasikal

np = jumlah siswa yang tuntas

n = jumlah seluruh siswa

Setelah ditentukan data dari hasil perhitungan maka dimasukan pada skala lima untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
90 % - 100 %	Baik Sekali
70 % - 89 %	Baik
50 % - 69 %	Cukup
30 % - 49 %	Kurang
10 % - 29 %	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2013:281)

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa %

No	Tingkat Keberhasilan	Arti
1	$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$70\% \leq NR < 89\%$	Baik
3	$60\% \leq NR < 69\%$	Cukup
4	$30\% \leq NR < 59\%$	Kurang
5	$0\% \leq NR < 29\%$	Sangat Kurang

Sumber : Wirda (Rina, 2013:42)

3) Teknik Analisis Angket

Untuk menganalisis data angket maka penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$Np = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Np = Nilai persentase

n = skor yang diperoleh

N = jumlah keseluruhan skor

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduan (Rina, 2016:49)

4) Teknik Analisis Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti silabus, RPP, nilai siswa dan berupa foto-foto kegiatan dalam penelitian yang berkaitan dengan menggunakan metode peta konsep.